

## Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS SD/MI

Sindy Syahputri<sup>1</sup>, Aulia Mardiana<sup>2</sup>, Fatin Adelya Putri<sup>3</sup>, Raza Siregar<sup>4</sup>, Sri Rizki Wardani<sup>5</sup>, Yunita Syahfitri<sup>6</sup>, Eka Yusnaldi<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
e-mail: [sindysyahputri77@gmail.com](mailto:sindysyahputri77@gmail.com)<sup>1</sup>, [auliamardiana757@gmail.com](mailto:auliamardiana757@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[fatinptri13@gmail.com](mailto:fatinptri13@gmail.com)<sup>3</sup>, [rajasiregar144@gmail.com](mailto:rajasiregar144@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[sririzkiwardanisimanjuntak@gmail.com](mailto:sririzkiwardanisimanjuntak@gmail.com)<sup>5</sup>, [yunitasafitri236@gmail.com](mailto:yunitasafitri236@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[ekayusnaldi@uinsu.ac.id](mailto:ekayusnaldi@uinsu.ac.id)<sup>7</sup>

### Abstrak

Pentingnya pendidikan karakter diterapkan dalam proses pembelajaran. Di terapkannya pendidikan karakter pada proses pembelajaran untuk penanaman nilai-nilai karakter siswa bisa ditanamkan maupun dikembangkan melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Proses Di terapkannya pendidikan karakter pada proses pembelajaran untuk penanaman nilai-nilai karakter siswa bisa ditanamkan maupun dikembangkan melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Proses pembelajaran IPS berlangsung dengan pendekatan kontekstual. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pendidikan karakter melalui Pengetahuan Sosial (IPS). Proses pembelajaran IPS berlangsung dengan pendekatan kontekstual. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS SD. Metode yang digunakan yaitu studi pustaka. Hasil penelitian yaitu penanaman pendidikan karakter siswa bisa ditanamkan maupun dikembangkan melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penerapan pendidikan karakter tentunya melalui berbagai tahapan dalam pembelajaran IPS yang berlangsung.

**Kata Kunci :** *Pendidikan Karakter, Pembelajaran Karakter, Pembelajaran IPS SD*

### Abstract

The importance of character education is applied in the learning process. The implementation of character education in the learning process for inculcating student character values can be instilled or developed through Social Sciences (IPS) subjects. The social studies learning process takes place with a contextual approach. The purpose of this study is to determine character education through elementary social studies learning. The method used is a literature study. The results of the study are that the cultivation of student character education can be instilled or developed through Social Science (IPS) subjects. The application of character education, of course, goes through various stages in the ongoing social studies learning.

**Keywords:** *Character Education, Character Learning, Social Science Learning Elementary School*

### PENDAHULUAN

Perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, teratur dan mengemban misi yang cukup kepada masalah kepercayaan atau keimanan pendidikan merupakan suatu sistem yang pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai luas yaitu segala sesuatu yang (Sudrajat & Hernawati, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai suatu muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut. Lebih-lebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang sangat berpengaruh terhadap anak-anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih dalam tahap perkembangan dalam transisi yang mencari identitas diri (Sudrajat & Hernawati, 2020).

Tujuan pendidikan, menurut Foerstrer (1869-1966), adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial antara si subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang

dimilikinya. pendidikan karakter merupakan proses pembentukan jati diri, kepribadian, dan watak yang melekat pada diri seseorang kearah yang lebih baik (Novilasari, 2018). Karakter inilah kualitas seorang pribadi diukur. Kekuatan karakter seseorang dalam pandangan Foerster tampak dalam empat ciri fundamental, ciri tersebut yaitu Pertama, keteraturan interior dimana setiap Tindakan diukur berdasarkan nilai. Nilai tersebut menjadi pedoman normative setiap tindakan. Kedua, Koherensi yaitu yang memberikan keberanian yang membuat seseorang teguh pada prinsip, serta tidak mudah untuk terombang ambing pada segala resiko serta situasi baru. Koherensi merupakan dasar yang dapat membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi dapat meruntuhkan kredibilitas seseorang. Ketiga, otonomi. Otonomi disini merupakan kemampuan seseorang untuk menginternalisasikan aturan-aturan dari luar sehingga menjadi sebuah nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat dengan penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh atau desakan dari pihak lain. dan Keempat, yaitu keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan adalah daya tahan seseorang agar mendapatkan sebuah pandangan yang baik, sedangkan kesetiaan merupakan dasar atau pondasi seseorang bagi penghormatan atas komitmen yang sudah dipilih. ini merupakan ciri fundamental yang mesti dimiliki.(Supriatna, 2010)

Thomas Lickona (2016) memberikan definisi pendidikan karakter yaitu: Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti). Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (desiring the good), dan melakukan kebaikan (doing the good). Pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral. (Saiful, 2022)

Selama ini, mata pelajaran yang materi ajarnya berkaitan langsung dengan pendidikan karakter salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam praktiknya, pendidikan karakter yang diberikan melalui mata pelajaran tersebut baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Padahal pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata.(MUTA'ALIN, 2017).

Mata pelajaran IPS memiliki tujuan untuk menuntun peserta didik untuk menjadi warga negara yang demokratis dan memiliki rasa tanggung jawab dan menjadi warga negara yang cinta damai (Solehudin, Ahmad., Habibi, Devi & Naili, 2022). Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar dirancang untuk peserta didik menjadi manusia dan warga negara yang baik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bukanlah suatu disiplin ilmu, tetapi suatu program pengajaran atau mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial pada bidang ilmu sosial (ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu sosiologi, dan ilmu geografi) dan humaniora (aspek nilai, bahasa, norma dan budaya). Muatan materi IPS diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotor. Tujuan pembelajaran IPS yaitu mengajarkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dengan pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri, serta bagi masyarakat dan negara. Tujuan dari pendidikan IPS yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis siswa tentang kondisi sosial masyarakat. (Solehudin, Ahmad., Habibi, Devi & Naili, 2022) Terkait dengan penjelasan diatas, sehingga pentingnya Pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal tersebut bertujuan agar nilai-nilai dalam Pendidikan karakter pada saat proses pembelajaran IPS dapat tertanam dengan baik pada diri peserta didik. Sehingga, hal tersebut akan dapat membentuk suatu karakter peserta didik yang di harapkan.

## **METODE**

penelitian ini menggunakan kajian pustaka dengan tinjauan pustaka , peneliti membuat gambaran yang kompleks, memeriksa kata-kata laporan secara rinci dari sudut responden melihat dan melakukan studi di alam situasi. (Iskandar, 2009). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penelaahan oleh peneliti dari beberapa bahan bacaan yang bersumber dari beberapa referensi baik artikel jurnal, dokumen, serta dari beberapa bahan ajar lainnya yang

membahas secara khusus mengenai topik Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPS SD, dengan menggunakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi data yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan fokus kajian dari IPS. Berdasarkan perspektif tentang pengertian IPS di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah dan mempunyai tujuan agar peserta didik dapat nilai-nilai yang baik sebagai warga Negara yang bermasyarakat sehingga mereka menjadi warga negara yang baik berdasarkan pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang karena aktivitas manusia dapat dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang dan masa depan.(Parni, 2017)

Hasil penelitian Sari (2021) Pendidikan karakter dengan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran IPS salah satunya pada materi ketampakan alam Indonesia. Materi tersebut berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar yang nyata. Tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa akan membuat siswa lebih leluasa dan termotivasi dengan proses pembelajaran IPS itu sendiri. Pada materi tersebut banyak karakter yang dapat ditanamkan maupun dikembangkan pada peserta didik melalui kegiatan diskusi yang telah dilakukan. Melalui kegiatan berkelompok, peserta didik akan mengembangkan karakter tanggung jawab, saling menghormati, kreatif, berpikir kritis, disiplin, hingga mampu berkomunikasi dengan baik sesama anggota kelompok.

Kegiatan setelah diskusi kelompok yang diterapkan guru yaitu refleksi. Melalui refleksi, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir lebih logis maupun kritis, saling menghargai, dan mengetahui kemampuan dirinya sendiri. Pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bisa digunakan sebagai langkah dalam penanaman pendidikan karakter untuk peserta didik. Adanya penanaman dan pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai maupun tujuan Pendidikan (Sari, 2021)

Sejalan dengan hasil penelitian pendidikan karakter pada pembelajaran IPS terdapat hubungan yang positif antara pendidikan karakter dengan pembelajaran IPS yakni: bahwa dalam pembelajaran IPS menjadi fondasi penting bagi pengembangan kecerdasan personal, sosial, emosional, dan intelektual (Sudrajat & Hernawati, 2020). Melalui pembelajaran IPS peserta didik diharapkan mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Sikap dan perilaku menunjukkan disiplin dan tanggungjawab selaku individual, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia. Mampu berkomunikasi, bekerjasama, memiliki sikap toleran, empati, dan berwawasan multikultural dengan tetap berbasis keunggulan lokal. Memiliki keterampilan holistik, integratif dan transdisipliner dalam memecahkan masalah-masalah sosial. Dengan memiliki keterampilan holistik integrative disini peserta didik dapat memecahkan permasalahan secara menyeluruh dengan segala aspek dan nilai dalam pendidikan serta keterampilan transdisipliner memiliki disiplin ilmu dalam memahami isu atau permasalahan. (Kurnia et al., 2018) Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pembelajaran IPS di Sekolah diorganisasikan dan dibelajarkan dengan penuh makna. Hasil penilaian penanaman karakter di dapatkan dengan memberikan suatu gambaran perilaku siswa secara individual. Semua informasi ini digunakan hanya untuk perbaikan tingkah laku peserta didik. Hasil penilaian tersebut diharapkan perilaku yang mencerminkan karakter peserta didik senantiasa dapat diketahui dan diperbaiki. Informasi yang diperoleh dari berbagai teknik penilaian kemudian dianalisis oleh guru untuk memperoleh gambaran tentang pendidikan karakter yang telah dilaksanakan. Gambaran menyeluruh tersebut dilaporkan sebagai suplemen buku rapor oleh wali kelas. Keberhasilan yang ditunjukkan oleh siswa dilihat dari perilaku siswa sesuai dengan pengamatan atau penilaian yang dilakukan oleh guru ketika siswa menunjukkan sikap yang baik ketika di dalam kelas maupun kegiatan-kegiatan di luar kelas (MUTA'ALIN, 2017)

Karakter yang dimiliki seseorang pasti dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor batin ini datang dari hati kita masing-masing pribadi. Faktor eksternal

berasal dari lingkungan sekitar. Pembentukan Karakter sesuai dengan nilai Pancasila ini perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sejak dini, menurut Lickona (2016) bahwa Karakter peserta didik harus ditanamkan sejak dini sehingga akan terbentuk sikap dan perilaku sesuai dengan norma-norma religious, dan peduli terhadap sesama dalam bermasyarakat. Di sisi lain, setiap anggota masyarakat harus memahami dengan baik bahwa salah satu ciri pendidikan karakter adalah menghargai hak-hak sesama, menghormati hukum, dan terlibat dalam setiap aktivitas serta memiliki kepedulian antar sesama. (Saiful, 2022)

Karakter yang mencerminkan pada sila kesatu yaitu peserta didik mampu mempunyai sikap penghargaan atas pendapat orang lain, tidak memaksakan suatu agama orang lain serta mampu menghargai antar umat beragama dalam menjalankan ibadahnya masing-masing. Selanjutnya dalam sila kedua saling menghargai dan menghormati, antara umat beragama, karena di kehidupan bermasyarakat mempunyai banyak beragam suku bangsa dan suku budaya sehingga kita harus menumbuhkan sikap saling menghormati antara sesama manusia, sehingga peserta didik tidak membedakan manusia berdasarkan suku, agama, warna kulit, tingkat ekonomi, maupun tingkat pendidikan, dapat menjaga hal dan kewajiban diri sendiri dan orang sekitar, mampu menyadari bahwa setiap manusia adalah ciptaan Sang Pencipta, tidak melakukan diskriminasi dengan orang-orang yang dijumpai baik di sekolah, rumah, dan tempat lainnya, serta tidak melecehkan seseorang karena apapun. selanjutnya sila ketiga memiliki sikap persatuan maupun kesatuan yang mengedepankan kepentingan umum. seperti kerjasama/gotong royong merupakan suatu kegiatan sosial yang menjadi ciri khas negara kita. Sehingga dengan sikap tersebut, rasa kebersamaan akan muncul dan setiap individu merasa ringan dalam melaksanakan suatu pekerjaan karena adanya sikap yang saling bekerja sama, selanjutnya sila ke empat memiliki karakter dengan sikap yang dapat bermusyawarah, diskusi, atau bertukar pendapat untuk mencapai kesepakatan dalam menyelesaikan masalah, tidak memaksakan kehendak terhadap orang lain dan dapat melaksanakan hasil keputusan yang berdasarkan musyawarah dengan perbuatan baik dan dengan rasa tanggung jawab. dan sila kelima berhubungan dengan sikap adil dan menghormati hak asasi manusia. peserta didik dapat berbuat adil pada siapapun tanpa pilih kasih, dapat menghargai hasil karya orang lain, selanjutnya peserta didik dapat menghormati serta menghargai hak asasi orang lain beserta kewajibannya.

Menurut Budimansyah (2010) karakter yang dimiliki bangsa Indonesia menjwai sila Pancasila dengan utuh bisa diuraikan sebagai berikut.

- a. Berke-Tuhan-an Yang Maha Esa. Hal ini diartikan bahwa perasaan sadar akan iman maupun ketaqwaan untuk karakter masing-masing individu. Karakter yang mencerminkan sila ke satu yaitu sikap untuk saling menghargai maupun bekerjasama antar umat beragama dan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing. Sehingga tidak ada sikap saling memaksakan kepercayaan pada orang lain.
- b. Menjunjung Kemanusiaan yang Adil dan Beradap. Karakter yang dapat diterapkan dari cerminan sila ke dua yaitu sikap untuk menjunjung tinggi keadilan maupun adap. Hal itu dapat diwujudkan dengan karakter seseorang terhadap pengakuan persamaan derajat, hak, maupun kewajiban dalam berbagai lingkup. Selain itu, pembiasaan yang dapat diterapkan pada peserta didik yaitu perasaan suka dalam melakukan berbagai tindakan kemanusiaan dengan menanamkan sikap saling menghargai maupun menghormati.
- c. Mengedepankan Persatuan dan Kesatuan Bangsa. Karakter yang tercermin yaitu sikap persatuan maupun kesatuan seperti mengedepankan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi. Selain itu, adaya sikap menjunjung tinggi bangsa Indonesia.
- d. Demokratis dan Menjunjung Tinggi Hukum dan HAM. Karakter yang mencerminkan yaitu sikap individu yang dapat bermusyawarah agar tercapainya mufakat dalam pengambilan keputusan bersama. Sikap mengambil keputusan secara moral berani bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa maupun nilai kebenaran dan keadilan yang ada.
- e. Mengedepankan Keadilan dan Kesejahteraan. Karakter keadilan sosial pada setiap individu dengan adanya sikap saling gotong royong, sikap adil dalam berbagai situasi dan kondisi, maupun sikap saling menghargai orang lain. Pesan yang terkandung dalam Pancasila diharapkan dapat tertanam dalam diri peserta Siswa menerima pendidikan karakter dalam studi mereka. Seperti dalam proses pembelajaran IPS yang di laksanakan berbasis Pendidikan

karakter ini melalui beberapa tahap pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter, peserta didik mempraktikkan nilai karakter yang telah direncanakan sebelumnya. Tahap ini terdapat beberapa bagian kegiatan yaitu pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung guru harus berperilaku sebagai contoh untuk pelaksanaan nilai karakter pada peserta didik. Evaluasi dalam proses pembelajaran terdapat tugas sebagai penguatan untuk peserta didik agar dapat mengetahui tingkat pemahaman setelah proses pembelajaran berlangsung. Adanya evaluasi diharapkan juga dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPS ini sangat efektif karena dalam pembelajaran, peserta didik diharapkan pada kegiatan pembelajaran akan menemukan kebermaknaan antara suatu hal abstrak dengan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari (Komalasari, 2009). Kegiatan pembelajaran tersebut menekankan pada tingkat berpikir tinggi, penyaluran pengetahuan, memecahkan masalah dan menganalisis data dengan individu atau berkelompok. Integrasi pendidikan Pembelajaran karakter dalam IPS melalui beberapa tahap, tahap perencanaan, Tahap Pelaksanaan dan Penilaian Pembelajaran. Analisis keterpaduan pendidikan karakter pada tahap perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: Menganalisis kompetensi dasar, silabus, dan mengembangkan RPP dan media belajar. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan nilai karakter dalam prosesnya Studi ilmu sosial. Proses penyusunan

RPP harus menggunakan kemampuan Memfasilitasi perolehan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan karakter siswa Sudah direncanakan. Pemilihan model pembelajaran konteks aktif diharapkan lebih efisien dalam pengembangan karakter siswa.

## SIMPULAN

Pendidikan Karakter sangatlah penting di terapkan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sekolah Dasar (SD). Pada Proses pembelajaran IPS berlangsung melalui pendekatan Kontekstual. pendidikan karakter saat kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan dengan berbagai tahapan. Tahaptahap yang di dilaksanakan yaitu tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun evaluasi setiap pembelajaran. Adanya penanaman dan pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai maupun tujuan Pendidikan pada pembelajaran IPS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lickona, Thomas. (2016). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, Terj. Juma Abdu Wamungo, Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Komalasari. (2009). The Effect of Contextual Learning in Civic Education on Students ' Civic Competence Kokom Komalasari Faculty of Social Science Education , Indonesia University of Education , Indonesia. 5(4), 261–270.
- Muta'alin. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Ips Di Mts Negeri Ngemplak Boyolali. 1–21.
- Novilasari, S. (2018). Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 2, 652–656.
- Parni. (2017). Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS SD/MI. *Alwatzikhoebillah (Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Dan Humaniora)*, III, 184–195.
- Saiful, S. H. Y. R. R. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif AlGhazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 721–740. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>
- Sari, W. N. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*. [http://ulilalbabinstitute.com/index.php/PE\\_SHUM/article/view/6](http://ulilalbabinstitute.com/index.php/PE_SHUM/article/view/6)

- Solehudin, Ahmad., Habibi, Devi & Naili, M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Berbasis Karakter Semangat Kebangsaan Muatan IPS kelas V. 4, 1–7.
- Sudrajat, A., & Hernawati, E. (2020). PERAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN IPS. SEMINAR DAN DISKUSI PENDIDIKAN. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdp/article/view/23545>
- Supriatna, E. (2010). Pendidikan Sejarah Yang Berbasis Nilai- Nilai Religi Dan Budaya Lokal Banten Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa. Proceedings The 4th International Conference on Teacher Education, Jointly Organized by Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Indonesia and Universiti Pendidikan Sul, 487–514.
- Budimansyah, Dasim., Yadi R., N. R. (2010). Model Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi. UPI.
- Komalasari, K. (2009). The Effect Of Contextual Learning In Civic Education On Students' Civic Com\_Petence. Journal Of Social Sciences, 5(4), 261–270.
- Komalasari. (2009). The Effect of Contextual Learning in Civic Education on Students ' Civic Competence Kokom Komalasari Faculty of Social Science Education , Indonesia University of Education , Indonesia. 5(4), 261–270.
- Kurnia, A. riza D., Toto, N., Muslimin, I., & Wahono, W. (2018). Desain Multidisipliner dan Transdisipliner untuk Melatih Keterampilan Pemecahan Masalah. International Conference on Mathematics, Science and Education, November. <https://www.researchgate.net/publication/329273534%0DESAIN>
- Muta'alim. (2017). Penanaman Nilai- Nilai Karakter Pada Pembelajaran Ips Di Mts Negeri Ngemplak Boyolali. 1–21.
- Novilasari, S. (2018). Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 2, 652–656.
- Parni. (2017). Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS SD/MI. Alwatzikhoebillah (Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Dan Humaniora), III, 184–195.
- Saiful, S. H. Y. R. R. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif AlGhazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 11(1), 721–740. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>
- Sari, W. N. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora. [http://ulilalbabinstitute.com/index.php/PE\\_SHUM/article/view/6](http://ulilalbabinstitute.com/index.php/PE_SHUM/article/view/6)
- Solehudin, Ahmad., Habibi, Devi & Naili, M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Berbasis Karakter Semangat Kebangsaan Muatan IPS kelas V. 4, 1–7.
- Sudrajat, A., & Hernawati, E. (2020). Peran Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Ips. ... Seminar Dan Diskusi Pendidikan <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdp/article/view/23545>
- Supriatna, E. (2010). Pendidikan Sejarah Yang Berbasis Nilai- Nilai Religi Dan Budaya Lokal Banten Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa. Proceedings The 4th International Conference on Teacher Education, Jointly Organized by Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Indonesia and Universiti Pendidikan Sul, 487–514.